

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesaingan perusahaan dan perkembangan teknologi yang terus meningkat dewasa ini membuat persaingan di dunia usaha semakin pesat. Setiap perusahaan pada intinya ialah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Persaingan yang bergerak cepat mengharuskan strategi perusahaan lebih dinamis dalam menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, membangun manajemennya secara sistematis, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing.<sup>1</sup>

Salah satu manajemen terpenting dalam sebuah perusahaan yaitu manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Tugas dari manajer keuangan salah satunya yaitu menganalisis rasio keuangan yang merupakan sebuah alat analisis yang sering digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan perusahaan. Sebuah

---

<sup>1</sup> Ratno Agriyanto, *Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan*, (Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo, 2014), h. 6.

perusahaan tentu melakukan berbagai untuk mengembangkan usahanya yang pasti ditunjang dengan modal usaha.

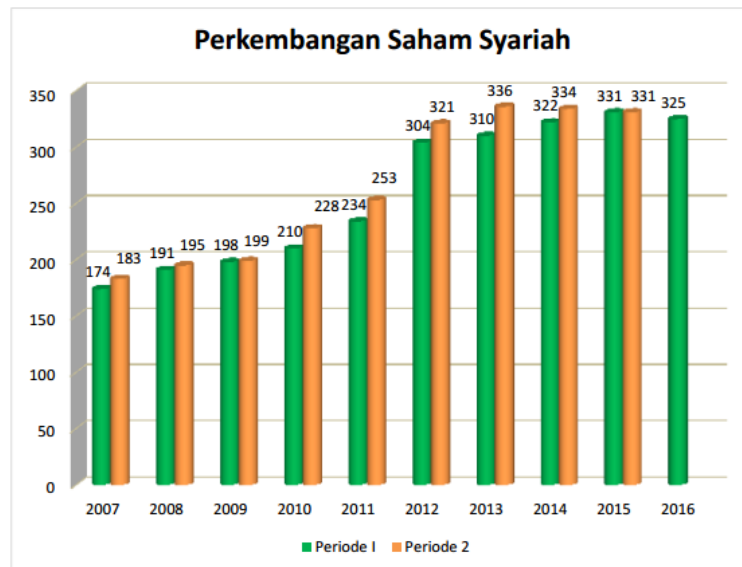
Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia pada awalnya belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat akan berinvestasi di pasar modal syariah dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal syariah serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi mengakibatkan perkembangan

dalam hal investasi sangat pesat. Berikut statistik perkembangan saham syariah yang di rekap oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>2</sup>

**Gambar 1.1**

**Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah di Indonesia**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, ada kalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya

---

<sup>2</sup>Otoritas Jasa Keuangan, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/sahamsyariah/Documents/Pages/Statistik-Saham-Syariah-Juni2016/Statistik%20Saham%20Syariah%20-%20Juni%202016.pdf>, diakses Rabu, 26 April 2017 pukul 13.30 WIB.

adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lainnya.

Aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

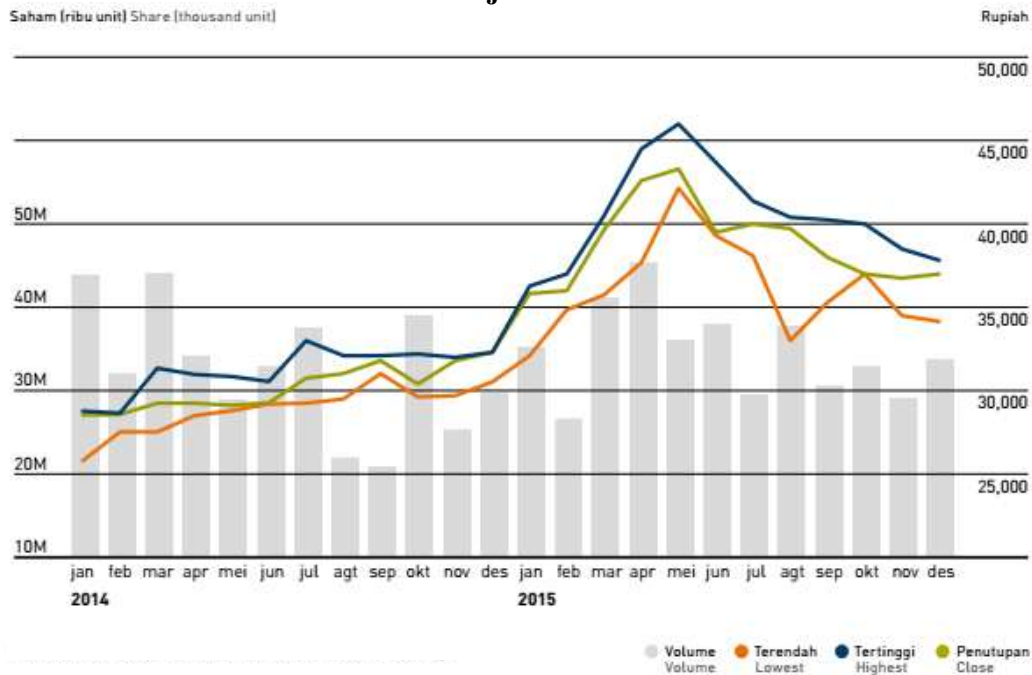
Industri manufaktur merupakan salah satu sektor primer di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja, serta suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Dengan demikian banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri manufaktur meningkat setiap tahun. Dari 7.630.000.000 saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 15% atau 1.145.122.500 saham dimiliki oleh masyarakat hingga akhir tahun 2015.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Unilever Indonesia, <https://www.unilever.co.id>, diakses pada tanggal 23 Mei 2017, pukul 15.10 WIB.

Gambar 1.2

Kinerja saham 2014-2015



Sumber: Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait dengan perkembangan harga saham syariah serta faktor laporan keuangan yang mempengaruhinya pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang termasuk perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan terdaftar dalam perusahaan syariah di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Berikut adalah daftar perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga penerbit saham syariah.

**Tabel 1.1**

**Daftar perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah  
tangga penerbit saham syariah di IDX<sup>4</sup>**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akhasha Wira International Tbk.
2	KINO	Kino Indonesia Tbk.
3	MBTO	Martina Berto Tbk.
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel di atas menunjukkan ada enam perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga penerbit saham syariah. Pada penelitian ini, peneliti memilih PT. Unilever Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian, alasannya karena PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang kinerjanya selalu meningkat dari waktu ke waktu serta mempunyai prospek yang baik dalam ketahanan perusahaannya untuk waktu jangka panjang. Unilever Indonesia didirikan 81 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama *Zeepfabrieken N.V. Lever*. Dan pada tanggal 30 Juni 1997 diubah namanya menjadi PT. Unilever Indonesia Tbk.<sup>5</sup> Kegiatan utama dari perusahaan adalah bidang produksi, pemasaran, dan distribusi barang-barang konsumsi meliputi produk *home & personal care* (sabun, deterjen, lotion, shampoo, dll) serta *foods & refreshment* (teh, sari buah, makanan berinti susu, dll).

---

<sup>4</sup> Saham OK, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada Rabu, 7 Maret 2016 pukul 14.05 WIB.

<sup>5</sup> Unilever Indonesia, <https://www.unilever.co.id...>

Produk-produk Unilever di Indonesia mencakup beberapa *brand* yang sudah terkenal seperti Sunsilk, Vaseline, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Rinso, Royco, Kecap Bango, dan lain-lain. PT. Unilever Indonesia Tbk. menawarkan saham perseroaan pertama kali kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982, dengan kode saham UNVR. Harga IPO (*Initial Public Offering*) saham UNVR pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 37.000,- per lembar, dengan jumlah saham sebanyak 7.630.000.000 lembar atau sekitar 15% dari total saham, dengan jumlah saham tersebut maka nilainya sama dengan 1.145.122.500 saham dimiliki masyarakat.<sup>6</sup>

Saham dari Perusahaan *Unilever Indonesia Tbk (UNVR)* memiliki kinerja dan reputasi yang baik di dalam pasar modal, sehingga ini menjadi daya tarik investor untuk memilih Unilever sebagai investasi saham.<sup>7</sup> Unilever memiliki produk unggulan dan berbagai *brand* terkenal di Indonesia, sehingga mampu memberikan kepercayaan investor untuk berinvestasi saham jangka panjang di Unilever (UNVR). Berikut adalah ikhtisar pokok laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk. berdasarkan analisis rasio keuangannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Analisis Saham, <https://www.analisasaham.org>, diakses pada tanggal 23 Mei 2017 pukul 15.15 WIB.

<sup>8</sup> PT. Unilever Indonesia Tbk., [https://www.unilever.co.id/id/Images/annual-report-pt-unilever-indonesia-tbk-2015-fin\\_tcm1310-483197\\_id.pdf](https://www.unilever.co.id/id/Images/annual-report-pt-unilever-indonesia-tbk-2015-fin_tcm1310-483197_id.pdf), diakses pada tanggal 05 Mei 2017, pada pukul 01.20 WIB.

Tabel 1.2

Analisis rasio keuangan laporan keuangan tahunan PT. Unilever

Indonesia

dalam Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)		in billions of Rupiah, unless otherwise specified)				
URAIAN DESCRIPTION	2015	2014*	2014	2013	2012	2011
<b>RASIO USAHA OPERATING RATIOS</b>						
Laba Usaha terhadap Ekuitas Operating Profit to Equity	164.5%	168.8%	168.8%	176.1%	163.8%	151.3%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan terhadap Ekuitas Total Comprehensive Income for the Year to Equity	121.5%	127.9%	124.8%	131.6%	122.0%	113.1%
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset Operating Profit to Total Assets	50.5%	56.1%	54.4%	56.4%	57.3%	56.7%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan terhadap Jumlah Aset Total Comprehensive Income for the Year to Total Assets	37.3%	42.5%	40.2%	42.1%	42.7%	42.4%
Imbal Hasil atas Aset Return on Asset	39.0%	43.9%	42.5%	44.5%	45.7%	44.9%
Imbal Hasil atas Ekuitas Return on Equity	122.2%	134.5%	132.4%	133.2%	126.5%	107.7%
<b>RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS</b>						
Rasio Lancar Current Ratio	65.4%	71.5%	71.5%	67.1%	63.7%	65.2%
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas Total Liabilities to Equity	225.9%	200.9%	210.5%	212.3%	185.8%	167.0%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset Total Liabilities to Total Assets	69.3%	66.8%	67.8%	68.0%	65.0%	62.5%

Deskripsi (Dalam Miliar Rupiah kecuali disebutkan lain)	2010	2009	2008	2007	2006
<b>RASIO USAHA</b>					
Laba Usaha terhadap Ekuitas	112.3%	113.8%	110.7%	103.2%	102.8%
Laba Bersih terhadap Ekuitas	83.7%	82.2%	77.6%	73.0%	72.7%
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	52.2%	56.3%	52.7%	52.1%	52.6%
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	38.9%	40.7%	37.0%	36.8%	37.2%
<b>RASIO KEUANGAN</b>					
Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	85.1%	100.3%	100.4%	111.0%	126.6%
Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	115.0%	102.0%	109.6%	98.0%	95.0%
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aset	53.5%	50.5%	52.2%	49.5%	48.6%

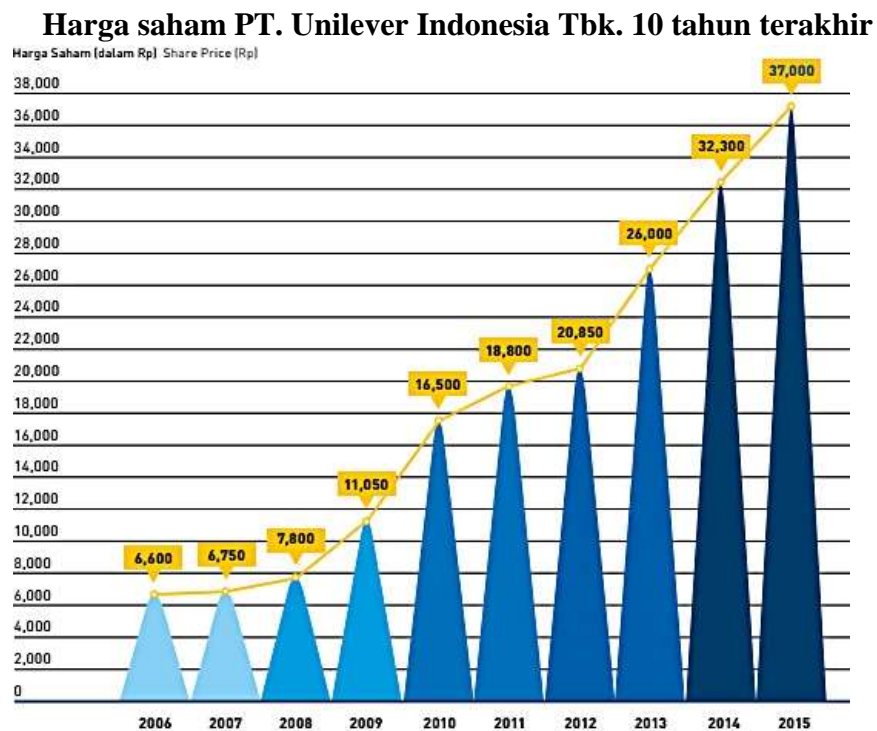
Sumber: www.unilever.co.id

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rasio keuangan setiap tahun mengalami fluktuasi yang tidak tetap. Hal ini juga berhubungan dengan harga saham dari PT. Unilever Indonesia Tbk. yang mengalami pergerakan



naik dan turun. Berikut adalah harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. selama 10 tahun terakhir.

**Gambar 1.3**



Sumber: [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id)

Analisis saham merupakan hal yang mendasar untuk investor dapat mengambil keputusan secara rasional dalam investasinya. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Perubahan posisi laporan keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor akan menganalisis laporan keuangan, karena laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi dari hubungan variabel-variabel

yang berkaitan dengan harga saham, yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Teori laporan keuangan menjelaskan, rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.<sup>9</sup> *Total Assets Turn Over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Kenyataannya, terjadi ketidaksesuaian antara teori dan hasil praktek dilapangan. Pada penelitian yang dilakukan Suryani, menunjukkan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dema menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua investor.<sup>10</sup> Menurut Robert, Rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan terhadap harga sahamnya yang dianalisis berdasarkan *Return On Equity*, *Return On Total Asset*, dan *Profit Margin On Sales*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, menunjukkan *ROE* berpengaruh

---

<sup>9</sup> John J. Wild, *Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 110

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 111.

signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman yang menunjukkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.<sup>11</sup> Rasio Likuiditas sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Pada penelitian yang dilakukan Fahlevi, menunjukkan Rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh.<sup>12</sup> Semakin besar rasio solvabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk karena perusahaan banyak memanfaatkan utang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya dan berakibat semakin besar risiko yang harus ditanggung investor. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani, yang menunjukkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 113

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 115.

ditemukan oleh Wulandari dalam penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

Perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham syariah karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada teori dengan praktek di lapangan yang ditunjukkan adanya **suatu polemik pada penelitian terdahulu yang hasilnya belum konsisten, yaitu satu peneliti menyatakan suatu variabel berpengaruh signifikan sementara peneliti yang lain dengan variabel yang sama menyatakan tidak berpengaruh signifikan**. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH RASIO AKTIVITAS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PT. UNILEVER INDONESIA Tbk.”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Sebelum peneliti melakukan penelitian menentukan batasan masalah, peneliti harus melakukan identifikasi dan inventarisasi sebaik-baiknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah, sehingga diperoleh penjelasan tentang kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya **Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/EPS*)**, **rasio keuangan yang meliputi rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio**

**likuiditas, rasio solvabilitas, tingkat bunga, jumlah kas deviden yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan pengembalian.**

**Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti sampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:**

**1. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang ada di PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Keadaan dimana rasio aktivitas yang didapatkan perusahaan tidak selalu naik, melainkan juga mengalami penurunan. Bisa dilihat dalam tabel diatas yang sudah disajikan bahwa rasio aktivitas yang terjadi mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 berubah-ubah.

**2. Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas yang terjadi di PT. Unilever Indonesia Tbk. mulai tahun 2006 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan yang terjadi berkisar 4,9% setiap tahunnya dari 2006 sampai dengan 2014, dan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 12,3%.

**3. Rasio Likuiditas**

Likuiditas yang terjadi di PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi yang berbeda setiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi tidak selalu naik signifikan ataupun turun drastis. Umumnya penurunan atau

bahkan kenaikan yang terjadi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 berkisar antara 0,1% sampai dengan 15,6%.

#### 4. **Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas yang ada di PT. Unilever Indonesia Tbk. pun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bisa dilihat dalam tabel diatas yang sudah disajikan bahwa rasio aktivitas yang terjadi mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 berubah-ubah. Umumnya semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

#### 5. **Harga Saham**

Harga saham yang ada di PT. Unilever Indonesia Tbk. terbukti dari tahun ke tahun pun juga mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya pun juga terkait dengan rasio keuangan yang menyebabkan harga saham yang berubah-ubah. Dilihat dalam grafik yang telah disajikan pada tahun 2006 harga saham seharga Rp. 6.000 per lembarnya, lalu diikuti tahun 2007 harga saham seharga Rp. 6.750 per lembarnya, lalu diikuti tahun 2008 yang naik mencapai Rp. 7.800 per lembarnya, lalu diikuti tahun 2009 yang naik mencapai Rp. 11.050 per lembarnya, lalu diikuti tahun 2010 yang naik drastis mencapai Rp. 16.500 per lembarnya, lalu diikuti tahun 2011 harga

saham seharga Rp. 18.800 per lembarnya, lalu diikuti tahun 2012 yang naik mencapai Rp. 20.850 per lembarnya, lalu diikuti tahun 2013 yang naik mencapai Rp. 26.000 per lembarnya, lalu diikuti tahun 2014 yang naik mencapai Rp. 32.300 per lembarnya dan pada tahun 2015 telah mencapai Rp. 37.000. Bisa saja pada tahun berikutnya harga saham yang ada berubah, bisa terjadi kenaikan atau bahkan penurunan.

**Dalam penelitian yang akan penulis kaji yaitu terbatas mengenai Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk., dengan batasan periode laporan keuangan tahun 2006-2015.**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan?
4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?

5. Apakah rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ingin memberikan informasi tentang :

1. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham syariah perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham syariah perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham syariah perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham syariah perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham syariah perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis



Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan ekonomi Islam umumnya dan juga sebagai sarana penambah pengetahuan pada khususnya mengenai pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham syariah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, bermanfaat sebagai referensi atau pertimbangan dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika ataupun pihak lain yang membutuhkan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan turut menjadi kontribusi pemikiran terkait dengan harga saham serta memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.
- c. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan turut menjadi kontribusi pemikiran untuk para investor terkait dengan penanaman modal. Investor harus lebih cerdas dan memperhatikan rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, karena rasio tersebut merupakan komponen dari laporan keuangan yang merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap harga saham.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pemikiran, agar investasi saham syariah di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.<sup>13</sup>

#### b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.<sup>14</sup>

#### c. Rasio Likuiditas

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h. 172.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 196.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.<sup>15</sup>

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.<sup>16</sup>

e. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) yaitu harga transaksi pada akhir hari pukul 16.00 sore dari investasi saham, harga saham terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal.<sup>17</sup>

2. Secara Operasional

Penelitian ini secara operasional akan mengukur variabel-variabel berdasarkan konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diuji sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

---

<sup>15</sup> Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h. 202.

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...* h. 151.

<sup>17</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2001), h. 25.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 1.3**  
**Indikator Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Rasio Aktivitas (X1)	<i>Total Assets Turnover Ratio</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Total}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X2)	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Rasio Likuiditas (X3)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (X4)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	<i>Closing Price</i>	<i>Harga saham penutupan</i>	Rasio

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>18</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 132.

BAB I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan beberapa unsur yaitu: Latar belakang masalah; Identifikasi masalah; Rumusan masalah; Tujuan penelitian; Kegunaan penelitian; Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; Penegasan istilah; Sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori. Bagian ini akan menguraikan tentang : Teori yang membahas variable/ sub variabel pertama; Kerangka teori yang membahas variable/sub variable kedua; Dan seterusnya jika ada; Kajian penelitian terdahulu; Kerangka konseptual; dan hipotesis penelitian jika ada.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini akan membahas mengenai: Pendekatan penelitian dan jenis penelitian; Populasi, sampling dan sampel penelitian; Sumber data, variable dan skala pengukurannya; Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta; Analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V Pembahasan hasil penelitian (yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data).

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan (b) Saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat pernyataan keaslian skripsi, (d) Daftar riwayat hidup.